

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang dijelaskan oleh Sugiyono (2022 : 2) adalah Metode dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2022 : 23)

3.2. Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Indobaja Primamurni berlokasi di Jalan Mayjend Sungkono No. 90, Napes, Gulomantung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61124. Telp : 031-3990113

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang dijelaskan oleh Sugiyono (2022 : 48) adalah keseluruhan objek atau elemen yang menjadi fokus penelitian, yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT Indobaja Primamurni.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili) (Sugiyono 2022 : 51)

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan seluruh karyawan PT Indobaja Primamurni sebanyak 121 karyawan.

3.4. Sumber Data

3.4.1. Sumber Data Primer

Sinambela 2021 : (187) menjelaskan Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, seperti melalui wawancara, survei, atau eksperimen. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objek penelitiannya. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan pengambilan data sendiri untuk mendapatkan data primer. Data Primer pada penelitian ini meliputi data hasil penyebaran kuesioner responden, dimana responden yang dimaksud adalah karyawan PT Indobaja Primamurni sebanyak 121 karyawan

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan riset atau data yang akan diteliti dan digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian yang dijelaskan oleh Sugiyono, 2022 : (137) terdapat 2 teknik dalam pengumpulan data diantaranya yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek (Sugiyono, 2022 : 167).

2. Kuesioner

Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui serangkaian pertanyaan yang dijawab oleh responden secara mandiri (Sugiyono, 2022 : 185).

3.6. Variabel Penelitian

Pada suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti kemudia ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan konsep yang didefinisikan secara operasional untuk memudahkan pengukuran dan analisis (Sugiyono, 2022 : 50).

3.6.1. Variabel X (*eksogen*)

Variabel yang mempengaruhi atau sebagai sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat baik secara positif dan negatif. Variabel X (*eksogen*) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*endogen*) Sugiyono (2022 : 105). Variabel eksogen (X) dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi (X^1), Lingkungan Kerja (X^2), dan Gaya Kepemimpinan (X^3).

3.6.2. Variabel Terikat Y (*endogen*)

Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yang sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2022 : 100). Variabel ini tergantung pada faktor-faktor eksternal atau input dari variabel lain. Variabel terikat atau variabel endogen (Y) yang diteliti pada penelitian ini adalah Kinerja Karyawan.

3.6.3. Variabel Mediasi (Z)

Variabel mediasi adalah variabel yang menjelaskan proses atau mekanisme melalui mana variabel independen (*eksogen*) mempengaruhi variabel dependen (*endogen*). Variabel ini bertindak sebagai perantara atau penghubung dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Variabel mediasi (Z) dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja. Pada variabel mediasi memperlihatkan efek mediasi, yaitu bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel mediasi sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2022 : 125).

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2022 : 100) adalah cara mendeskripsikan variabel dalam bentuk yang dapat diukur atau diobservasi secara konkret. Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut yang menjadi fokus utama dalam penelitian. (Sugiyono, 2022 : 50).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen atau bebas adalah

Budaya Organisasi (X^1), Lingkungan Kerja (X^2), dan Gaya Kepemimpinan (X^3) dan variabel endogen atau terikat adalah Kinerja Karyawan (Y) dan variabel mediasi atau tidak langsung adalah Motivasi Kerja (Z).

3.7.1. Budaya Organisasi (X^1)

Pradana & Frimayasa, (2023) menjelaskan Budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal.

Wahyono (2019) mengemukakan indikator yang digunakan dalam mengukur budaya organisasi, ialah :

1. Inovasi serta mengambil resiko,
2. Perhatian pada detail,
3. Memiliki orientasi pada hasil,
4. Memiliki orientasi pada manusia,
5. Memiliki orientasi pada tim,
6. Agresif,
7. Stabil.

Tabel 3.1.
Indikator dan Pernyataan Variabel Budaya Organisasi (X^1)

No	Indikator	Pernyataan
1.	Inovasi serta pengambilan resiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan memiliki inisiatif dalam mengerjakan tugas pekerjaan. 2. Karyawan membuat sejumlah ide yang inovatif pada pekerjaan. 3. Karyawan diberi kebebasan mengambil keputusan.
2.	Perhatian terhadap detail	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan harus menyelesaikan pekerjaan dengan akurat. 2. Karyawan dituntut untuk lebih memperhatikan detail pekerjaan. 3. Karyawan menghargai waktu kerja
3.	Memiliki orientasi kepada hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan senantiasa bekerja dengan hasil yang optimal. 2. Karyawan berusaha meningkatkan efektivitas bekerja.

		3. Karyawan memperhatikan proses kerja untuk mencapai hasil.
4.	Memiliki orientasi kepada manusia	1. Karyawan melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur 2. Karyawan memenuhi efisien dalam bekerja 3. Karyawan mengutamakan kualitas dalam bekerja
5.	Berorientasi tim	1. Karyawan menyelesaikan pekerjaan dengan kerja sama tim 2. Karyawan saling percaya pada rekan kerja 3. Karyawan mengatasi masalah yang timbul bersama – sama
6.	Agresif	1. Karyawan melaksanakan tugas tepat waktu 2. Karyawan giat dan menggunakan waktu kerja sebaik mungkin 3. Karyawan aktif mencari solusi pekerjaan
7.	Stabil	1. Karyawan mampu mengedepankan visi misi perusahaan 2. Karyawan disiplin dalam bekerja 3. Karyawan mengikuti aturan perusahaan

3.7.2. Lingkungan Kerja (X^2)

Darmadi (2020) menjelaskan lingkungan kerja merupakan sesuatu yang berada pada sekitar para karyawan sehingga mempengaruhi suatu individu dalam melaksanakan kewajiban yang telah ditugaskan kepadanya, seperti adanya pendingin udara, pencahayaan yang bagus dan lain-lain.

Budiasa, (2021) menjabarkan indikator lingkungan kerja adalah sebagai berikut :

1. Suasana Kerja
2. Fasilitas kerja yang memadai
3. Hubungan kerja

Tabel 3.2.
Indikator Dan Pernyataan Variabel Lingkungan Kerja (X^2)

No	Indikator	Pernyataan
1.	Suasana Kerja	1. Suasana tempat kerja mendukung proses kerja 2. Suasana tempat kerja kondusif 3. Ruang kerja memiliki pencahayaan yang baik. 4. Penempatan fasilitas kerja sesuai tempat
2.	Fasilitas kerja yang memadai	1. Alat dan perlengkapan yang disediakan memadai 2. Setiap karyawan memiliki akses

		menggunakan fasilitas kantor 3. Perusahaan menyediakan fasilitas kantor yang dapat dinikmati
3.	Hubungan kerja	1. Hubungan antar tim di tempat kerja sangat baik. 2. Tidak ada senioritas kerja 3. Rekan kerja saling mendukung satu sama lain.

3.7.3. Gaya Kepemimpinan (X³)

Pranogyo (2022) menyatakan Gaya kepemimpinan adalah kemampuan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Anggota tim harus berkolaborasi dan mematuhi pemimpin mereka ketika bekerja untuk mencapai tujuan bersama.

Indikator gaya kepemimpinan Ristiana, (2023) yang dapat dijadikan tolak ukur sebagai berikut :

1. Kemampuan mengambil keputusan
2. Kemampuan memotivasi
3. Kemampuan komunikasi
4. Kemampuan mengendalikan bawahan
5. Tanggungjawab
6. Kemampuan mengendalikan emosional

Tabel 3.3.
Indikator Dan Pernyataan Variabel Gaya Kepemimpinan (X³)

No	Indikator	Pernyataan
1	Kemampuan mengambil keputusan	1. Pimpinan mampu mengambil tindakan atas konflik dengan tepat 2. Pimpinan dalam mengambil keputusan melibatkan karyawan 3. Pimpinan memperhatikan konflik yang ada di perusahaan
2	Kemampuan memotivasi	1. Pimpinan mengapresiasi karyawan 2. Pimpinan memberikan penghargaan atas kerja karyawan 3. Pimpinan memberikan dorongan pada karyawan

3	Kemampuan komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan mengadakan diskusi terbuka 2. Pimpinan memberikan kesempatan karyawan perihal saran 3. Pimpinan memberi saran
4	Kemampuan mengendalikan bawahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan melakukan monitoring kinerja 2. Pimpinan selalu memberikan bimbingan dan dorongan pada karyawan 3. Pimpinan membagikan tugas dengan sesuai jobdesk
5	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan bertanggung jawab atas kemajuan perusahaan 2. Pimpinan cepat dalam mencari solusi permasalahan 3. Pimpinan dapat mengendalikan suasana kerja yang baik
6	Pengendalian emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan memiliki tutur kata yang baik 2. Pimpinan mampu menerima masukan karyawan 3. Pimpinan dapat mendelegasikan wewenang dengan baik

3.7.4. Motivasi Kerja (Z)

Maruli (2020) motivasi kerja berasal dari keinginan seseorang, yang dapat membangkitkan semangat dan keinginan serta membantu mengarahkan dan memelihara perilaku agar tercapai tujuan atau keinginan yang sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan.

Indikator motivasi kerja berdasarkan Teori Maslow antara lain adalah :

1. Kebutuhan Fisiologi
2. Kebutuhan Primer manusia
3. Kebutuhan Rasa Aman
4. Kebutuhan Sosial
5. Kebutuhan Penghargaan
6. Kebutuhan Aktualitas diri

Tabel 3.4.
Indikator Dan Pernyataan Variabel Motivasi Kerja (Z)

No.	Indikator	Pernyataan
1	Kebutuhan fisiologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji yang diberikan sesuai harapan karyawan 2. Tunjangan yang diberikan memberikan manfaat

		3. Perusahaan menyediakan fasilitas yang bermanfaat
2	Kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja	1. Keamanan yang disediakan perusahaan sesuai 2. Perusahaan memberikan jaminan dan asuransi kesehatan 3. Kelengkapan atribut kerja sesuai SOP
4	Kebutuhan sosial	1. Hubungan baik antar rekan kerja 2. Kepedulian dan tolong menolong sesama karyawan 3. Hubungan kerja pimpinan dan bawahan berjalan baik
5	Kebutuhan penghargaan	1. Karyawan memberikan pujian atas pekerjaan 2. Prestasi karyawan dihargai 3. Karyawan memiliki kesempatan dipromosikan
5.	Kebutuhan aktualisasi diri	1. Perusahaan menyediakan program pengembangan karyawan 2. Ide karyawan selalu didengarkan 3. Potensi karyawan dikembangkan perusahaan

3.7.5. Kinerja Karyawan (Y)

Rivai (2020 : 447) menyatakan kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Silaen *et al.*, (2021) Indikator kinerja karyawan yang dijadikan sebagai tolak ukur menurut adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Kerja
2. Kuantitas Kerja
3. Ketepatan Waktu
4. Efektifitas
5. Komitmen

Tabel 3.5.
Indikator Dan Pernyataan Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No	Indikator	Pernyataan
1.	Kualitas Kerja	1. Hasil kerja karyawan memenuhi standar kualitas perusahaan. 2. Karyawan menerima umpan balik positif tentang kualitas kerjanya.

		3. Karyawan selalu meningkatkan kualitas hasil kerjanya.
2.	Kuantitas Kerja	1. Karyawan menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan. 2. Karyawan dapat memenuhi target kerja. 3. Karyawan dapat menyelesaikan tugas lebih dari yang diharapkan.
3.	Ketepatan Waktu	1. Karyawan menyelesaikan tugas tepat waktu. 2. Karyawan mematuhi jadwal yang telah ditentukan. 3. Karyawan dapat mengelola waktu kerja dengan baik
4.	Efektifitas	1. Karyawan selalu meningkatkan proses kerja agar lebih efektif. 2. Karyawan menggunakan sumber daya yang ada dengan optimal. 3. Karyawan mengevaluasi kerjanya untuk meningkatkan efektivitas.
5.	Komitmen	1. Karyawan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan 2. Karyawan tidak meninggalkan tempat kerja 3. Karyawan tidak lalai dalam bekerja

3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis data dijelaskan oleh Sugiyono (2022 : 147) adalah proses mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden berdasarkan variabel dari seluruh responden, serta menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti. Selanjutnya, dilakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data dapat diartikan sebagai cara untuk menganalisis data dengan tujuan mengolah informasi tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data juga digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti, sehingga dapat diketahui pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui pengaruh tidak langsung (Z).

3.9. Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data

sampel atau populasi (Sugiyono, 2021 : 207).

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atau variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan, dengan mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai variabel penelitian (Sugiyono, 2021 : 64).

3.10. Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pengukuran variabel penelitian ini diukur dengan memberikan nilai skoring, skala untuk mengukur pertanyaan pada kuesioner adalah skala *likert*.

Sugiyono (2021 : 146) menjelaskan Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden.

Tabel 3.6. Tabel Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Skor	Klasifikasi	Keterangan
1	Sangat Setuju (SS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti dilakukan
2	Setuju (S)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan daripada tidak dilakukan
3	Cukup Setuju (N)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan
4	Tidak Setuju (TS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak dilakukan
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak dilakukan

Sumber : Data Primer (2024)

Adapun hasil dari rekapitulasi data yang telah dianalisis berdasarkan kelompok variabel menggunakan rumus perhitungan rentang skala likert untuk mencari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Jumlah kriteria jawaban

$$B = 5$$

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$= 5 - 1 = 4$$

$$\text{NJI} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Keterangan :

B : Skor tertinggi

R : Interval

NJI : Nilai Jenjang Interval

Tabel 3.7. Kategori Interpretasi

No	Skala	Kategori
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
2	1,81 – 2,60	Tidak Setuju
3	2,61 – 3,40	Cukup Setuju
4	3,41 – 4,20	Setuju
5	4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : (Sugiyono, 2022 : 94)

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui pada kuesioner penelitian ini akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti dilakukan, setuju memiliki nilai 4 yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan, dan pernyataan dengan jawaban netral memiliki nilai 3 yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan, serta pernyataan negatif tidak setuju memiliki nilai 2 yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak

dilakukan, dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1 yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak dilakukan.

3.11. Analisa Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan tersebut meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Ghozali & Latan, 2020 : 5).

Dalam penelitian ini, pengolahan dan penyajian data dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan berdasarkan *Variance* atau *component based structural equation modeling*. Pemodelan persamaan struktural yang sering disebut *Partial Squares Structural Equation Modeling* dengan software SmartPLS versi 4.0. Terdapat tiga tahapan dalam analisis PLS yaitu tahap model pengukuran (*outer model*), tahap model struktural (*inner model*) dan tahap uji hipotesis (Ghozali & Latan, 2020 : 7).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis tertuju kepada para responden dan akan kemudian dijawab. SmartPLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan adalah uji model pengukuran atau *outer model*, Uji model struktural atau *inner model*, Uji Hipotesis, Uji Pengaruh tidak langsung.

3.11.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali & Latan, (2020 : 66), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan kepada responden dengan total untuk seluruh item. Uji validitas dalam penelitian untuk

membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, r tabel didapat dari taraf signifikan (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df)

3.11.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali & Latan, (2020 : 66), menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sesuai dengan menggunakan alat pengukur yang samapula. Uji reliabilitas dinyatakan dengan koefisien Alpha Cronbach (Ca) yang merupakan statistik paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas dengan nilai $Ca > 0,70$

3.11.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas yaitu untuk menganalisis regresi berganda terdiri atas dua atau tiga variabel dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (Ghozali & Latan, 2020 : 66),. Pada uji multikolinieritas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi uji multikonearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka, menunjukkan adanya multikolinearitas dan jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka, menunjukkan tidak terjadinya multikonearitas.

3.11.4. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Ghozali & Latan, (2020 : 67) menjelaskan uji model pengukuran atau outer model dengan indikator reflektif dinilai dengan validitas konvergen dan diskriminan dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach's alpha* untuk blok indikatornya

Pengukuran yang dilakukan melalui model pengukuran atau outer model diantaranya adalah :

1. *Convergent Validity*

Convergent validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score atau komponen score dengan konstruk core. Nilai konvergen dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* harus > dari 0,70 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai antara 0,60 – 0,70 untuk penelitian yang bersifat exploratory masih dapat diterima serta nilai average variance extracted (AVE) harus > 0,50 untuk penelitian yang bersifat confirmatory maupun exploratory (Ghozali & Latan, 2020 : 68).

2. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain menurut standar empiris. Dengan demikian, menetapkan validitas diskriminan menyiratkan bahwa sebuah konstruk unik dan menangkap fenomena yang tidak dipresentasikan oleh konstruksi lain dalam model. Validitas ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Nilai cross loading untuk setiap variabel harus > 0,70 (Ghozali & Latan, 2020 : 68)

3. *Composite Reliability*

Selain uji validitas, pengukuran model juga melakukan uji reliabilitas suatu konstruk untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Nilai *composite reliability* harus lebih > 0,70 untuk penelitian *confirmatory* dan nilai 0,60 - 0,70 masih dapat diterima untuk penelitian *exploratory* (Ghozali & Latan, 2020 : 70-71).

4. *Cronbach's Alpha*

Merupakan ukuran reabilitas yang banyak digunakan dalam pengujian alat ukur. Pengujian Cronbach mencoba mengestimasi seberapa kuat butir-butir item dalam sebuah alat ukur saling terkait dan mengukur konstruk yang sama. Besaran nilai diharapkan > 0,70 untuk semua konstruk, namun besaran nilai > 0,60 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat exploratory (Ghozali & Latan, 2020 : 71).

3.11.5. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Evaluasi model struktural atau inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Ghozali & Latan, 2020 : 67).

Pengukuran model struktural atau *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:

1. Koefisien Determinasi atau R-Square (R^2)

Koefisien determinasi atau r square adalah ukuran seberapa baik variabel independen atau predictor memprediksi variabel dependen atau asli. R Square lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen dengan variabel endogen. Nilai R^2 0,75 kuat, 0,50 moderat, dan 0,25 lemah (Ghozali & Latan, 2020 : 75).

2. Relevansi Prediksi atau *Predictive Relevance* (Q^2)

Relevansi prediksi atau predictive relevance adalah model yang memiliki nilai Q^2 yang lebih besar dari nol sedangkan nilai Q^2 dibawah nol menunjukkan bahwa model tersebut membutuhkan relevansi prediktif. Evaluasi model PLS dapat juga dilakukan melalui Q^2 *predictive relevance*. Teknik ini dapat mempresentasi *synthesis* dari *cross-validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari observed variabel dan estimasi dari parameter konstruk dengan menggunakan prosedur *blindfolding* (Ghozali & Latan, 2020 : 74). Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance* dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai Q^2 *predictive relevance* menunjukkan 0,02 lemah, 0,15 moderat, dan 0,35 kuat (Ghozali & Latan, 2020 : 75).

3.11.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan t-statistik. Untuk nilai probabilitas dan nilai p-value dengan

alpha 5% adalah $< 0,05$. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika t-statistik $>$ t-tabel 1,96. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas, maka H_a diterima jika nilai p-value $< 0,05$ (Ghozali & Latan, 2020 : 42).

3.11.7. Uji Pengaruh Tidak Langsung

Uji pengaruh tidak langsung adalah uji yang dilakukan apabila suatu model dibentuk dengan menggunakan variabel mediasi, maka suatu model regresi berganda tidak dapat menyelesaikan persoalan tersebut. Teknik analisis yang tepat yaitu analisis jalur. Analisis jalur memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan langsung antar variabel maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model (Ghozali & Latan, 2020 : 280).

